

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi. Berikut kesimpulan yang diberikan dalam tesis ini. Diantaranya yaitu:

1. Tradisi Bepatun (*Toilet Training*) Anak Usia Dini

Bepatun adalah salah satu tradisi yang masih ada dan aktif di desa Beriang Tinggi sampai sekarang. Dimana bertujuan melatih anak agar tidak buang air di celana. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dari pagi hingga malam hari, dimulai pada saat anak berusia 3 hingga 18 bulan ke atas. Sebab, pada masa ini anak belum mampu mengendalikan tubuhnya sendiri.

Ada beberapa alasan orang tua masih menerapkan Bepatun salah satunya yaitu menyamakan jenis parenting, pengaruh keluarga, mengurangi ketergantungan pada *diapers* dan berdasarkan pengalaman mereka. Selain manfaat praktisnya, Bepatun juga memperkuat ikatan antar generasi di masyarakat. Tradisi ini disebarkan melalui pengajaran langsung dari orang tua, melalui warisan budaya dan cerita-cerita lisan yang diteruskan dari generasi ke generasi.

Tradisi Bepatun mencerminkan cara hidup yang erat kaitannya dengan alam dan kehidupan sehari-hari di desa. Dimana kesadaran akan kebersihan dan penghargaan terhadap lingkungan sangat dijunjung tinggi. Melalui Bepatun, anak-anak diajarkan untuk memiliki keterampilan mandiri yang mencakup aspek fisik serta nilai-nilai sosial dan kebersamaan dalam masyarakat. Dengan demikian, praktik Bepatun tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan. Tetapi juga simbol keberlanjutan budaya dan kearifan lokal yang berharga bagi desa Beriang Tinggi. Di tengah tantangan zaman modern,

pelestarian tradisi ini menjadi komitmen untuk menjaga identitas dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Bepatun (*Toilet Training*)

Keberhasilan penerapan Bepatun sangat dipengaruhi oleh peran aktif keluarga, terutama orang tua. Dimana mereka yang harus bekerja sama dalam membimbing, membantu, melatih, mendampingi, dan mengevaluasi anak. Selain itu juga adanya keterlibatan anggota keluarga lainnya seperti kakek, nenek, paman, dan bibi yang membawa perspektif dan pengalaman berharga.

Tradisi Bepatun di desa Beriang Tinggi menunjukkan bahwa peran pengasuhan anak tidak dibatasi oleh jenis kelamin (gender). Kemampuan dan keberagaman dalam pembagian peran memastikan anak mendapatkan perhatian dan dukungan optimal dari berbagai sumber. Komunikasi yang efektif dan berbagi peran adalah kunci menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih. Selain itu juga hal ini dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

3. Kendala yang Dihadapi Orang Tua

Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan Bepatun, yaitu:

- a) Kesulitan membagi waktu pada pagi hari
- b) Anak Sering Salah dalam Memakai Celana
- c) Kesulitan Mengajak Menggunakan WC
- d) Orang Tua Malas Mengajak Anak BAB/BAK Pada Malam Hari

4. Upaya Orang Tua Mengatasi Kendala

Dari beberapa kendala di atas, orang tua juga memberikan upaya untuk mengatasi kendala dalam menerapkan Bepatun, yaitu:

- a) Membagi Tugas Kepada Anggota Keluarga
- b) Menerapkannya Setiap Hari
- c) Memberikan kesepakatan
- d) Menggunakan *Diapers* Pada Malam Hari

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengidentifikasi beberapa implikasi penting dari temuan tersebut. Penelitian ini memberikan pengaruh yang besar terhadap tokoh masyarakat serta pemerintah daerah di desa Beriang Tinggi, Kota Bengkulu. Salah satu implikasinya adalah perlunya diadakan program-program pembinaan yang berfokus pada tradisi Bepatun. Hal ini yang tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan Bepatun. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah juga dianjurkan untuk memastikan dukungan yang lebih luas dan terpadu dalam melestarikan serta mengembangkan tradisi ini di tengah masyarakat.

Dengan implikasi ini, diharapkan masyarakat desa Beriang Tinggi dapat lebih efektif dalam menjalankan proses Bepatun untuk anak usia dini. Selain itu, hal ini akan memperkuat kesehatan, kesejahteraan, dan identitas budaya mereka secara keseluruhan. Sehingga tradisi Bepatun akan terus bertahan dan berkembang, memberikan manfaat nyata bagi generasi mendatang serta melestarikan warisan budaya yang bernilai.

C. REKOMENDASI

Dalam penelitian ini, menyajikan rekomendasi yang merefleksikan cara peneliti menginterpretasikan dan memahami hasil analisis. Serta menyarankan aspek-aspek penting yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Mengacu pada hasil penelitian, sejumlah rekomendasi diajukan kepada berbagai pihak, seperti pembuat kebijakan, masyarakat, orang tua, dan peneliti yang ingin meneruskan studi ini. Rincian mengenai rekomendasi tersebut akan dijelaskan dalam bagian-bagian berikut:

1. Bagi pembuat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pembuat kebijakan tentang parenting lokal. Wawasan ini melibatkan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, orang tua, serta

kelompok masyarakat. Tujuannya adalah agar program parenting lokal yang dikembangkan dan disosialisasikan kepada masyarakat tidak hanya berpedoman pada teori parenting umum.

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku dan budaya yang masing-masing memiliki metode pengasuhan anak yang khas di setiap wilayah. Karena itu, sangat penting bagi pembuat kebijakan untuk mendengarkan dan mempertimbangkan suara masyarakat lokal. Dengan memahami parenting lokal secara lebih mendalam, mereka dapat merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan serta norma-norma masyarakat setempat. Hal ini tidak hanya akan membantu melestarikan tradisi dan budaya lokal. Tetapi juga menciptakan pendekatan parenting anak yang lebih efektif dan relevan.

Misalnya, program parenting yang dirancang berdasarkan penelitian ini dapat menyajikan petunjuk praktis untuk orang tua dan tokoh masyarakat di berbagai daerah. Hal ini dilakukan untuk menerapkan metode parenting yang sesuai dengan tradisi dan budaya mereka. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas parenting anak dan mendukung perkembangan anak secara holistik dalam konteks budaya lokal.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan temuan ini bisa memberikan pandangan komprehensif tentang nilai tradisi Bepatun. Sehingga menunjukkan bahwa nilai tersebut bukanlah sesuatu yang ketinggalan zaman. Seringkali, orang tua yang menerapkan parenting lokal menjadi sasaran kritik ketika anak-anak mereka berperilaku kurang baik. Selain itu, mereka dianggap sebagai orang tua yang tradisional atau ketinggalan zaman. Jadi dalam hal ini, masyarakat memiliki peran penting dalam proses pengasuhan anak. Misalnya pembentukan kelompok diskusi bagi orang tua yang sedang menjalani proses Bepatun dengan anak mereka. Dimana dapat menciptakan wadah untuk berbagi pengalaman, tips, dan dukungan. Selain itu, melibatkan orang tua

yang telah berhasil melakukan Bepatun sebagai mentor juga bisa memberikan panduan praktis dan dukungan moral.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua seharusnya secara konsisten melibatkan orang dewasa dalam proses Bepatun. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kemajuan yang dicapai oleh anak-anak pada tahap awal kehidupan. Tetapi juga berperan sangat penting untuk menjaga agar tradisi daerah tetap lestari dari generasi ke generasi di tengah perkembangan zaman. Dengan keterlibatan orang dewasa, ikatan keluarga menjadi lebih kuat karena nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong ditanamkan sejak dini. Tradisi Bepatun menjadi lebih dari sekadar proses pendidikan bagi anak. Ini juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Orang yang terlibat akan merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan budaya mereka. Selain itu juga memastikan bahwa tradisi Bepatun tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti berikutnya agar melakukan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan sampel, metode, dan periode penelitian yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini terbatas pada satu desa. Sehingga diharapkan peneliti berikutnya bisa meneruskan studi ini dengan meneliti Bepatun di berbagai wilayah yang berbeda.

